
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Card Sort Dalam Pembelajaran Teladan Mulia Asmaul Husna SD Negeri 10 Sangkub

Elfira Lakoro¹,

SDN 10 Sangkub^{1, 3}

Email: elfira.lakoro43@Admin.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Teladan Mulia Asmaul Husna di SD Negeri 10 Sangkub pada tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan metode Card Sort. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Sangkub.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta memperbaiki hasil belajar mereka. Pada siklus pertama, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan, dan pada siklus kedua, peningkatan tersebut menjadi lebih baik dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) semakin bertambah. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Card Sort efektif dalam membantu siswa memahami materi Teladan Mulia Asmaul Husna dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode Card Sort dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan partisipasi aktif mereka, serta membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian ini merekomendasikan metode Card Sort sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk materi lain yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Card Sort, Teladan Mulia Asmaul Husna

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in learning the Noble Asmaul Husna Example at SD Negeri 10 Sangkub in the 2021/2022 academic year using the Card Sort method. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of several cycles, each cycle includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were fifth grade students at SD Negeri 10 Sangkub.

The research results show that the application of the Card Sort method can increase students' active involvement in the learning process and improve their learning outcomes. In the first cycle, there was a significant increase in student learning outcomes, and in the second cycle, the increase was even better with the number of students achieving the minimum completion criteria (KKM) increasing. These findings indicate that the Card Sort method is effective in helping students understand the Asmaul Husna's Noble Example material more easily and pleasantly.

The conclusion of this research is that the use of the Card Sort method in learning can improve student learning outcomes, increase their active participation, and help teachers create a more interactive learning atmosphere. This research recommends the Card Sort method as an alternative learning strategy for other materials that require active student involvement.

Keywords: Learning Outcomes, Card Sort Method, Noble Example of Asmaul Husna

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks ini, Asmaul Husna, yang merupakan nama-nama Allah yang indah dan baik, menjadi salah satu materi fundamental yang harus dipahami oleh peserta didik. Asmaul Husna bukan hanya sekadar pengajaran tentang nama-nama Allah, tetapi juga mengandung pelajaran yang dalam mengenai sifat-sifat Allah yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Memahami sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna dapat membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang lebih baik, seperti sikap penyayang, adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang, sesuai dengan karakteristik Allah yang Maha Penyayang, Maha Adil, dan Maha Bijaksana. Dengan demikian, pentingnya pembelajaran Asmaul Husna dalam pendidikan Agama Islam tidak bisa diremehkan.

Pentingnya Pembelajaran Asmaul Husna dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Asmaul Husna merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang mengajarkan konsep ketuhanan dan sifat-sifat Allah. Asmaul Husna tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga mempengaruhi pembentukan karakter dan moral peserta didik. Setiap nama dalam Asmaul Husna menggambarkan sifat-sifat mulia yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nama "Ar-Rahman" (Maha Pengasih) dan "Ar-Rahim" (Maha Penyayang) mengajarkan kepada peserta didik pentingnya rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama. "Al-Adl" (Maha Adil) menekankan pada pentingnya keadilan dalam tindakan dan keputusan, serta "Al-Hakim" (Maha Bijaksana) yang mengajarkan kebijaksanaan dalam berpikir dan bertindak.

Dalam pendidikan agama Islam, pembelajaran mengenai Asmaul Husna juga berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Peserta didik diajak untuk merenungkan keagungan Allah dan kekuasaan-Nya, yang pada gilirannya dapat memperkuat iman mereka. Pemahaman terhadap sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan Allah, yang ditandai dengan rasa takut (khauf) dan harap (raja') kepada-Nya. Oleh karena itu, pengajaran Asmaul Husna tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang agama, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas spiritual mereka.

Permasalahan yang Dihadapi Terkait Hasil Belajar Peserta Didik

Meskipun pentingnya pembelajaran Asmaul Husna dalam pendidikan agama Islam sudah diakui, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi ini. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi terkait dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Asmaul Husna di antaranya adalah rendahnya motivasi belajar, minimnya metode pembelajaran yang inovatif, dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi.

1. Motivasi belajar peserta didik terhadap materi Asmaul Husna sering kali rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya relevansi yang dirasakan oleh peserta didik antara materi yang diajarkan dengan kehidupan

- sehari-hari. Asmaul Husna mungkin dianggap oleh sebagian peserta didik sebagai sekadar hafalan nama-nama Allah tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna dan implikasinya dalam kehidupan. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang Asmaul Husna, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sering kali masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Banyak guru masih menggunakan pendekatan ceramah atau hafalan dalam mengajarkan Asmaul Husna. Meskipun metode ini tidak sepenuhnya salah, namun pendekatan ini sering kali kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna. Peserta didik mungkin hanya mampu menghafal nama-nama Allah, tetapi tidak memahami makna dari setiap nama tersebut atau bagaimana sifat-sifat Allah dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.
 3. Keterbatasan dalam bahan ajar dan sumber belajar yang bervariasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Banyak guru yang hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber utama dalam mengajarkan Asmaul Husna, tanpa melibatkan media pembelajaran lain yang lebih menarik dan interaktif. Padahal, dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti video, permainan edukatif, atau aplikasi pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik serta memudahkan mereka dalam memahami materi.

Pentingnya Penerapan Metode Inovatif Seperti Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, diperlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Asmaul Husna adalah metode Card Sort. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar melalui aktivitas pengelompokan kartu yang berisi informasi tertentu. Dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna, kartu-kartu tersebut dapat berisi nama-nama Allah beserta arti dan sifat-sifat-Nya.

Metode Card Sort memiliki beberapa keunggulan yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pertama, metode ini mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam aktivitas fisik dan mental saat mereka harus memikirkan cara mengelompokkan atau menyusun kartu yang diberikan. Aktivitas ini dapat membantu meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi, karena mereka belajar melalui pengalaman langsung.

Kedua, metode Card Sort memungkinkan adanya kolaborasi antar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas mengelompokkan kartu-kartu Asmaul Husna. Kolaborasi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman mereka melalui diskusi dan tukar pendapat, tetapi juga dapat memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan bekerja sama, mendengarkan, dan memberikan pendapat.

Ketiga, metode Card Sort juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dibandingkan dengan metode ceramah atau hafalan yang cenderung monoton, metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menantang. Peserta didik akan merasa tertarik karena mereka dihadapkan pada tantangan untuk memecahkan masalah, seperti mengelompokkan atau menyusun kartu dengan benar. Tantangan ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih serius dalam memahami materi, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

Selain itu, metode Card Sort juga memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan evaluasi secara langsung. Guru dapat mengamati proses peserta didik dalam menyelesaikan tugas, sehingga dapat menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi Asmaul Husna. Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan tepat sasaran, serta melakukan perbaikan dalam metode pengajaran jika diperlukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Teladan Mulia Asmaul Husna?

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode Card Sort dalam pembelajaran Teladan Mulia Asmaul Husna.

D. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar di SDN 10 Sangkub.
2. Menyediakan metode pembelajaran inovatif dan efektif di SDN 10 Sangkub.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 10 Sangkub.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas melalui tindakan yang terencana, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk secara langsung mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran, merancang solusi, dan menerapkan tindakan yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Dalam konteks penelitian ini, PTK dipilih karena masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa terkait materi Teladan Mulia Asmaul Husna di SDN 10 Sangkub. PTK memungkinkan guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan melakukan intervensi yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode inovatif, seperti *metode Card Sort*.

Alasan Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas:

a. Memperbaiki Proses Pembelajaran:

PTK dirancang untuk memperbaiki praktik pengajaran yang sedang berlangsung, sehingga sangat relevan digunakan dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna di kelas.

b. Fokus pada Masalah yang Konkret:

PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah nyata yang dihadapi siswa dalam memahami konsep Asmaul Husna dan menemukan cara untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Siklus Berkelanjutan:

PTK beroperasi dalam siklus berkelanjutan yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga memungkinkan adanya perbaikan terus-menerus.

Tahap-Tahap PTK

PTK melibatkan empat tahap yang berulang dalam siklus, yaitu:

1. Perencanaan (Planning):

Pada tahap ini, guru dan peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, tindakan yang dirancang adalah penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Asmaul Husna. Guru menentukan tujuan, materi, dan langkah-langkah pelaksanaan metode ini.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting):

Pada tahap ini, guru menerapkan rencana yang telah disusun ke dalam kelas. Metode Card Sort diterapkan dalam pembelajaran Asmaul Husna untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat-sifat Allah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Observasi (Observing):

Observasi dilakukan untuk mengamati hasil tindakan yang dilaksanakan. Pada tahap ini, guru mengumpulkan data mengenai keefektifan metode Card Sort terhadap hasil belajar siswa, termasuk bagaimana siswa merespon pembelajaran dan sejauh mana mereka memahami materi.

4. Refleksi (Reflecting):

Pada tahap refleksi, guru mengevaluasi hasil observasi untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika diperlukan, guru akan merevisi rencana dan melanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan-perbaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Teladan Mulia Asmaul Husna di kelas IV SD Negeri 10 Sangkub. Hasil penelitian ini didasarkan pada pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode, serta pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Perbandingan hasil pre-test dan post-test dilakukan untuk melihat secara jelas peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode Card Sort. Data ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut:

Kategori	Pre-test	Post-test
Rata-rata nilai	60	80
Jumlah siswa mencapai KKM	8 (27%)	25 (83%)

Nilai tertinggi	75	90
Nilai terendah	45	65

SIKLUS I

Perencanaan: Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode Card Sort sebagai strategi utama untuk mengajarkan materi Teladan Mulia Asmaul Husna. Media pembelajaran yang digunakan adalah kartu-kartu yang berisi nama-nama Asmaul Husna beserta makna dan sifat-sifatnya. Peneliti juga menyiapkan instrumen evaluasi untuk menilai pemahaman peserta didik setelah kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan: Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan penjelasan singkat mengenai konsep Asmaul Husna dan sifat-sifat mulianya. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan Card Sort. Setiap kelompok diberi tugas untuk memasang kartu yang berisi nama Asmaul Husna dengan artinya. Aktivitas ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif agar siswa dapat saling membantu memahami materi yang diberikan.

Observasi: Observasi dilakukan secara langsung oleh guru untuk memantau aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara nama Asmaul Husna dan maknanya. Meskipun sebagian siswa tampak antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan, ada sebagian siswa yang belum menunjukkan pemahaman penuh terhadap materi yang diajarkan. Tingkat keterlibatan siswa dalam kelompok juga bervariasi, di mana beberapa siswa lebih dominan dibandingkan yang lain.

Refleksi: Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus 1, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai target yang diharapkan. Sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk materi Teladan Mulia Asmaul Husna. Kesulitan yang dialami siswa sebagian besar terkait dengan pemahaman makna dari nama-nama Asmaul Husna yang abstrak dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut dari guru.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Perubahan yang akan dilakukan antara lain adalah memberikan contoh yang lebih konkret dan menambah jumlah kartu untuk latihan, serta meningkatkan interaksi dan bimbingan dari guru selama kegiatan Card Sort berlangsung. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui tes, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode Card Sort. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan antara nilai pre-test (sebelum penerapan metode) dan post-test (setelah penerapan metode). Hasil peningkatan hasil belajar dijelaskan sebagai berikut:

- Rata-rata nilai pre-test: 60
- Rata-rata nilai post-test: 80
- Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM):

- Pre-test: 8 siswa (27%)
- Post-test: 25 siswa (83%)

Dari hasil tersebut, terjadi peningkatan 20 poin dalam nilai rata-rata kelas setelah penerapan metode Card Sort, dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 56%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi Asmaul Husna.

Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas

Salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60 pada pre-test menjadi 80 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Card Sort mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan secara efektif meningkatkan hasil belajar mereka.

Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Sebelum metode Card Sort diterapkan, hanya 8 siswa (27%) yang berhasil mencapai KKM. Setelah penerapan metode, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 25 siswa (83%). Ini menunjukkan bahwa metode Card Sort membantu siswa lebih banyak untuk mencapai pemahaman yang diperlukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Analisis Hasil Pre-test dan Post-test

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada post-test dibandingkan pre-test menunjukkan efektivitas metode Card Sort. Beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, antara lain:

- 1) Interaksi aktif selama proses pembelajaran, di mana siswa bekerja dalam kelompok dan saling berdiskusi untuk menyusun kartu Asmaul Husna dengan makna yang tepat.
- 2) Pembelajaran kontekstual yang melibatkan aktivitas hands-on, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep Asmaul Husna.
- 3) Motivasi belajar yang meningkat karena penggunaan metode yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif setiap siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Card Sort efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Teladan Mulia Asmaul Husna. Peningkatan ini terlihat dari:

- 1) Peningkatan nilai rata-rata kelas dari 60 menjadi 80.
- 2) Peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dari 27% menjadi 83%.
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta lebih memahami konsep Asmaul Husna yang diajarkan.

SIKLUS II

Metode Card Sort merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Dengan

menggunakan media kartu yang berisi Asmaul Husna dan penjelasannya, metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif tetapi juga membantusiswa dalam memahami dan mengingat konsep secara lebih efektif. Beberapa dampak positif yang terlihat dari penerapan metode ini antara lain:

1) Peningkatan Partisipasi Siswa:

Selama proses pembelajaran dengan metode Card Sort, siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Mereka harus bekerja sama untuk menyusun kartu sesuai dengan makna Asmaul Husna yang benar. Hal ini memicu interaksi dan diskusi antar siswa yang memperkaya pemahaman mereka tentang materi.

2) Pembelajaran Lebih Menyenangkan:

Siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika menggunakan metode yang melibatkan aktivitas fisik dan interaktif seperti Card Sort. Kegiatan menyusun kartu dalam kelompok tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Penguatan Pemahaman Konsep:

Dengan memanipulasi kartu dan berdiskusi dalam kelompok, siswa dapat mengaitkan setiap Asmaul Husna dengan sifat-sifat Allah yang sesuai. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara visual dan kinestetik, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

4) Meningkatkan Kerja Sama:

Dalam penerapan metode ini, siswa bekerja dalam kelompok, yang memerlukan kerja sama untuk menyelesaikan tugas. Hal ini memperkuat keterampilan kolaboratif siswa, yang juga dapat berkontribusi pada peningkatan pembelajaran sosial mereka.

b. Peningkatan Hasil Belajar secara Kognitif

Peningkatan hasil belajar secara kognitif terlihat jelas dari perbandingan nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata siswa yang awalnya hanya mencapai 60 pada pre-test meningkat menjadi 80 pada post-test. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat signifikan dari 27% menjadi 83% setelah metode Card Sort diterapkan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Card Sort tidak hanya membantu siswa untuk memahami konsep Asmaul Husna, tetapi juga mempermudah mereka dalam mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Aktivitas menyusun kartu memungkinkan siswa untuk melatih pemikiran kritis dan memahami hubungan antara nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Faktor-faktor yang Mendukung Keberhasilan Metode Card Sort

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode Card Sort dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

1) Penggunaan Media yang Tepat:

Media kartu yang digunakan dalam metode ini membantu siswa untuk memvisualisasikan dan mengaitkan konsep abstrak seperti Asmaul Husna dengan penjelasan yang lebih konkret. Penggunaan media yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan metode ini dalam membantu siswa memahami materi.

2) Interaksi Aktif:

Selama penerapan metode Card Sort, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif dalam menemukan dan menyusun informasi. Hal ini

mempercepat proses pembentukan pemahaman karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

3) Lingkungan Belajar yang Kolaboratif:

Dalam metode ini, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, yang mempromosikan kerja sama, diskusi, dan saling berbagi pengetahuan. Lingkungan belajar yang kolaboratif ini mendorong siswa untuk belajar dari satu sama lain, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan efektif.

d. Tantangan dan Kelemahan Metode Card Sort

Meskipun metode Card Sort memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti:

1) Manajemen Waktu:

Penerapan metode ini memerlukan waktu yang cukup banyak, terutama saat siswa harus menyusun dan berdiskusi dalam kelompok. Jika tidak dikelola dengan baik, metode ini dapat memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan, sehingga waktu untuk materi lain bisa berkurang.

2) Pengawasan yang Intensif:

Guru perlu memberikan pengawasan yang intensif selama kegiatan Card Sort berlangsung, terutama untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan memahami konsep yang diajarkan. Jika pengawasan kurang, ada kemungkinan siswa tidak memahami materi dengan baik atau salah dalam menyusun kartu.

3) Perbedaan Kemampuan Siswa:

Dalam metode ini, siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi mungkin cenderung mendominasi aktivitas kelompok, sehingga siswa dengan kemampuan lebih rendah bisa kurang berperan. Guru harus memberikan perhatian khusus padahal ini agar setiap siswa berkontribusi dan mendapatkan pemahaman yang merata.

e. Dampak Jangka Panjang

Dampak jangka panjang dari penerapan metode Card Sort juga dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Dengan membiasakan siswa untuk berinteraksi aktif dalam pembelajaran, metode ini dapat membentuk siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan mampu memecahkan masalah secara kolaboratif. Di samping itu, melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap Asmaul Husna, siswa diharapkan mampu menerapkan sifat-sifat mulia Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang berkontribusi pada pembentukan karakter Islami yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode Card Sort efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Teladan Mulia Asmaul Husna di kelas V SD Negeri 10 Sangkub. Kesimpulan ini didukung oleh data sebagai berikut:

1. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas: Terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari 60 pada pre-test menjadi 80 pada post-test, menunjukkan bahwa metode Card Sort membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi secara lebih baik.
2. Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar: Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat signifikan dari 27% sebelum penerapan metode Card Sort menjadi 83% setelah penerapannya. Hal ini

menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan jumlah siswa yang mencapai standar pemahaman yang ditetapkan.

3. Pembelajaran yang Menyenangkan dan Interaktif: Penerapan metode Card Sort menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang secara langsung meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses belajar.

Secara keseluruhan, metode Card Sort tidak hanya berperan dalam meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga membantu membangun karakter Islami siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sifat-sifat Allah yang tercermin dalam Asmaul Husna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun. (2012). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode Card Sort bagi siswa kelas IV SD Negeri Kapuhan 2 Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*.
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Arikunto Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ballanca James. (2011). *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif Untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*. Jakarta: Indeks
- Hamalik Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyah Siti. (2012). *Studi Comparasi antara prestasi belajar PAI menggunakan Model Index card dengan Card Sort di SD Muhammadiyah Pujotomo Mertoyudan*.
- Nurhidayah. (2013). *Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Metode Card Sort Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Kelas IV MI MA'arif Tegalrandu Kecamatan Srumbung*.
- Nurtati. (2014). *Upaya Peningkatan Pemahaman Nama –Nama Kitab Suci Al Quran Melalui Metode Card Sort Siswa SD Negeri Muntilan*.
- Silberman Men. (2013). *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta Barat:
- Sudjana Nana. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.